



ANALISA MOTIVASI EKSTRINSIK, LINGKUNGAN KELUARGA DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP KINERJA WANITA BERWIRAUSAHA DI DESA CIPENJO KAB.BOGOR

Dede Mulyana¹, Angka Utama², Widodo³, Cecep⁴
(Universitas IPWIJA)
Corresponding e-mail (angkautama@gmail.com)

Abstrak- Menjadi wirausaha bagi kaum wanita merupakan aktualisasi diri dan juga mendatangkan sumber pendapatan bagi keluarga mereka, kenyataan yang terjadi setelah era pandemi di Desa Cipenjo Kab.Bogor bahwa wanita yang berwirausaha semakin meningkat, namun kurang memiliki kinerja yang optimal di bidangnya sehingga pada akhirnya usaha yang mereka lakukan berjalan apa adanya. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk menelaah dan menemukan solusi terbaik terhadap kinerja wanita berwirausaha dengan fokus penelitian pada wanita berwirausaha.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga dan budaya lokal terhadap kinerja wanita berwirausaha. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis, Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan variabel yang diteliti adalah motivasi Ekstrinsik (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Budaya Lokal (X3) serta kinerja wanita berwirausaha (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja perempuan karir di Industri Tekstil di Bogor dengan sampel penelitian sebanyak 54 orang wanita berwirausaha di Desa Cipenjo Kab.Bogor, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner model skala Likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk respon tanggapan, dengan dibantu pengolahan statistika Sem-PLS didapat hasil Nilai R^2 menunjukkan bahwa Motivasi Ekstrinsik, Lingkungan keluarga dan Budaya Lokal berpengaruh terhadap Kinerja wanita berwirausaha.

Kata kunci: Motivasi Ekstrinsik; Lingkungan Keluarga; Budaya Lokal, Kinerja Wanita berwirausaha;

***Abstract** Becoming an entrepreneur for women is a form of self-actualization and also a source of income for their families. The reality after the pandemic era in Cipenjo Village,*

Bogor Regency, shows that the number of women entrepreneurs has increased, yet they still lack optimal performance in their businesses, resulting in their ventures running passively. This has become a challenge for the researcher to study and find the best solution to improve the performance of women entrepreneurs, focusing specifically on women entrepreneurs.

The purpose of this research is to analyze the influence of extrinsic motivation, family environment, and local culture on the performance of women entrepreneurs. This research uses a survey method with an explanatory research approach, which explains the causal relationship between the research variables through hypothesis testing. This is a quantitative research with the variables studied being extrinsic motivation (X1), family environment (X2), local culture (X3), and the performance of women entrepreneurs (Y).

The population in this study is all female workers in the textile industry in Bogor, with a sample of 54 women entrepreneurs in Cipenjo Village, Bogor Regency. The research instrument uses a Likert scale questionnaire from strongly disagree to strongly agree for response ratings, with statistical processing using Sem-PLS. The results show that extrinsic motivation, family environment, and local culture have an effect on the performance of women entrepreneurs.

Keywords: *Extrinsic Motivation; Family Environment; Local Culture; Performance of Women Entrepreneurs.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan wanita telah menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peran wanita dalam dunia wirausaha kian signifikan, terutama di wilayah dengan tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga, dan budaya lokal terhadap kinerja wanita dalam menjalankan usaha.

Motivasi ekstrinsik, seperti dukungan finansial dan pengakuan sosial, seringkali menjadi pendorong utama dalam memulai usaha. Selain itu, lingkungan keluarga berkontribusi besar melalui dukungan emosional dan material. Budaya lokal, yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat, juga dapat memengaruhi cara wanita menjalankan usaha mereka. Studi ini penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut bersinergi dalam meningkatkan kinerja wanita berwirausaha, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya yang tinggi.

Peran UMKM terhadap pendapatan begitu penting (Natasya & Hardiningsih, 2021). Namun UMKM dengan ciri wanita berwirausaha sangatlah minim, seolah hanya menjadi pelengkap dari aktifitas UMKM, kinerja wanita berwirausaha belum signifikan secara nyata terhadap peningkatan ekonomi daerah. Kekuatan kewirausahaan sebagai kekuatan pembaruan, pembangunan ekonomi, dan pencapaian pribadi menciptakan banyak bentuk kewirausahaan, termasuk organisasi formal dan informal (Suwatno, 2021). Organisasi perempuan atau organisasi nirlaba sebagai wadah UMKM (Ramdlaningrum et al., 2020) mampu mewujudkan tujuan pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan di Indonesia sebagai penopang ekonomi rakyat. Alisa Khadijah di bawah

naungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) (Mardiyah & Asili, 2019) yang memiliki cabang di seluruh Indonesia, memberikan pembinaan kepada perempuan untuk berwirausaha..

Kinerja perempuan wirausaha dari tahun ke tahun mulai menurun, ini terlihat dari berkurangnya peran mereka (Mardiyah & Asili, 2019) dalam berbagai kegiatan promosi. Banyak perempuan yang berwirausaha belum mencapai tingkat yang lebih baik dalam hal pertumbuhan finansial, pengemasan produk, dan jaringan pemasaran yang luas (Primadhita et al., 2021) Meskipun disadari bahwa jumlah perempuan yang berwirausaha semakin meningkat, kualitas rata-rata masih stagnan atau bahkan menurun.

TINJAUAN TEORI

1. **Motivasi Ekstrinsik terhadap Kinerja Wanita Berwirausaha,**

menurut Chatterjee, S., & Das, N. (2022) dalam penelitiannya “*Women Entrepreneurship in India: The Role of Extrinsic Motivation and Microfinancing*”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi ekstrinsik dan kinerja wanita berwirausaha. Pendapat yang sama dikatakan oleh Ratten, V. (2021) dalam artikelnya “*Entrepreneurship Education and Motivation in the Context of Women Entrepreneurs*” menyatakan hasil signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap kinerja wanita berkarir. Sedikit kemiripan dalam penelitian dari Schjoedt, L., & Shaver, K. (2020) dengan penelitian yang berjudul “*Crowdfunding as an Extrinsic Motivator for Women Entrepreneurs*” bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap kinerja wanita berwirausaha. Menurut Mukherjee, D., & Banerjee, A. (2021) dalam jurnalnya “*Policy Interventions and Motivational Factors Influencing Women-Owned Businesses*” menghasilkan temuan bahwa pengaruh motivasi ekstrinsik begitu besar terhadap kinerja wanita berwirausaha. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Taylor, E., & Colman, R. (2022), dalam artikelnya yang berjudul “*Work Motivation and Employee Productivity: Adapting WEIMS for Women Entrepreneurs*”.

Penelitian menemukan bahwa motivasi ekstrinsik, seperti dukungan finansial dan pengakuan sosial, berpengaruh positif terhadap kinerja wanita berwirausaha, khususnya dalam meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas bisnis

Studi lain menyoroti bahwa motivasi ekstrinsik yang diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong pengembangan sikap kewirausahaan dan perilaku usaha yang lebih baik

Dalam konteks platform crowdfunding, motivasi berbasis penghargaan terbukti signifikan dalam membantu wirausahawan wanita mendapatkan dukungan investor, meningkatkan kepercayaan mereka untuk berkembang

Motivasi eksternal seperti insentif pajak dan dukungan pemerintah telah terbukti meningkatkan tingkat partisipasi dan kinerja wanita dalam sektor kewirausahaan

Studi validasi skala motivasi kerja menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi ekstrinsik dan keberhasilan operasional, khususnya dalam sektor hospitality dan konstruksi

2. Lingkungan Keluarga terhadap Kinerja Wanita Berwirausaha

Menurut Mehra, R., & Gupta, S. (2020) dalam “*Family Support and Women's Entrepreneurial Success in Emerging Economies*” dan juga menurut Anwar, M., & Saleem, I. (2021) melalui jurnalnya “*Family Dynamics and Female Entrepreneurial Aspirations in Pakistan*”, mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap wanita berwirausaha. Hal yang sama juga dirilis oleh Wang, Y., & Su, X. (2022) juga Khan, A., & Hashmi, F. (2020) dengan masing-masing artikelnya yang berjudul “*family Support as a Catalyst for Women Entrepreneurs: Evidence from China*” dan artikel “*The Influence of Family Environment on Business Sustainability Among Women Entrepreneurs*” hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kinerja wanita berwirausaha. Pendapat yang sama dikemukakan peneliti Rahman, N., & Abdullah, A. (2021) yang meneliti dengan judul “*Balancing Family and Business: A Study of Malaysian Women Entrepreneurs*”.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, termasuk motivasi emosional dan finansial, merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan wanita dalam menjalankan usaha

Dukungan suami atau anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan stabilitas wanita dalam menghadapi tantangan kewirausahaan

Keterlibatan keluarga dalam proses bisnis juga ditemukan dapat memperkuat kemampuan adaptasi wanita terhadap risiko usaha

Lingkungan keluarga yang harmonis mendorong wanita untuk lebih fokus dalam mengambil keputusan strategis untuk bisnis mereka

Studi longitudinal menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan kebebasan dan dukungan material memengaruhi kinerja bisnis wanita secara positif

3. Budaya Lokal terhadap Kinerja Wanita Berwirausaha

Menurut Achmad, F., & Sari, D. (2021) dalam artikelnya yang berjudul *Local Culture and Women's Business Resilience in Indonesia*, budaya lokal berpengaruh terhadap kinerja wanita berwirausaha. Pendapat yang sama dinyatakan oleh peneliti Gómez, R., & Alborno, L. (2020) dengan judul “*Cultural Context and Entrepreneurial Success of Women in Latin America*”.

Menurut Smith, J., & Harrison, T. (2022) dan Lestari, S., & Yuniarti, R. (2021), budaya lokal berpengaruh terhadap kinerja wanita berwirausaha, dengan judul penelitian mereka “*Integrating Cultural Values into Business Strategies for Female Entrepreneurs*” dan “*The Role of Traditional Values in Shaping Entrepreneurial Behavior Among Indonesian Women*”, hal ini sejalan dengan penelitian dari Chen, H., & Zhang, J. (2020) dengan judul *Impact of Cultural Norms on Women's Business Performance in Rural China*

Budaya lokal yang mendukung pemberdayaan wanita mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam kewirausahaan, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bisnis

Penelitian di komunitas tertentu menunjukkan bahwa norma budaya yang mendorong kesetaraan gender berperan dalam meningkatkan keberanian wanita untuk memulai usaha

Studi menunjukkan bahwa wanita yang mampu menyesuaikan bisnis mereka dengan budaya lokal memiliki peluang lebih tinggi untuk mempertahankan pelanggan

Dukungan komunitas berdasarkan nilai-nilai budaya juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial wanita dalam kegiatan kewirausahaan

Adaptasi terhadap tradisi dan nilai budaya lokal terbukti menjadi strategi efektif dalam memperluas pasar dan mempertahankan keberlanjutan bisnis wanita

Gap penelitian ini adalah Penelitian sebelumnya sering kali memisahkan pengaruh motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga, atau budaya lokal secara individu terhadap kinerja wanita berwirausaha namun, studi yang menganalisis interaksi ketiga faktor ini secara simultan masih jarang dilakukan. berfokus pada bagaimana ketiganya saling berkontribusi atau menciptakan efek sinergi terhadap kinerja wanita berwirausaha, selain itu Gap Kontekstual adalah Fokus pada Keberagaman Budaya Lokal Indonesia

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, tetapi penelitian terkait pengaruh spesifik budaya lokal terhadap kinerja wanita berwirausaha di berbagai daerah belum banyak dikembangkan

Misalnya, bagaimana nilai-nilai budaya di daerah tertentu, seperti *gotong royong* di Jawa atau *matrilineal system* di Sumatera Barat, memengaruhi strategi bisnis dan keberhasilan usaha.

Motivasi eksternal yang dimiliki oleh perempuan menjadi kekuatan bagi mereka untuk mewujudkan impian mereka (Setiawan & Soelaiman, 2022). Banyak perempuan yang berkarir dalam menjalankan tugas merasa ragu bahwa mereka mampu menjalankan aktivitasnya secara optimal. Perasaan kekhawatiran perempuan meningkat karena mereka merasa bahwa dalam peran agamanya sebagai istri, mereka harus patuh kepada suami. Sehingga eksistensi perempuan dipengaruhi oleh budaya patriotik yang kuat di Indonesia (Ahmad, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Fauziah et al., n.d.) yang menyatakan bahwa wirausahawan perempuan di Thailand memiliki kemauan dan otonomi yang tinggi, hanya terikat pada agama. Ketaatan pada agama berarti bahwa ketaatan kepada suami sangat tinggi, sehingga ketika memulai karir harus mendapatkan persetujuan dari suami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga, dan budaya lokal terhadap kinerja wanita berwirausaha.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan gap konseptual: **Interaksi antar variabel motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga, dan budaya lokal.**

H1: Motivasi ekstrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wanita berwirausaha.

H2: Lingkungan keluarga yang mendukung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wanita berwirausaha.

H3: Budaya lokal yang mendukung pemberdayaan wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wanita berwirausaha.

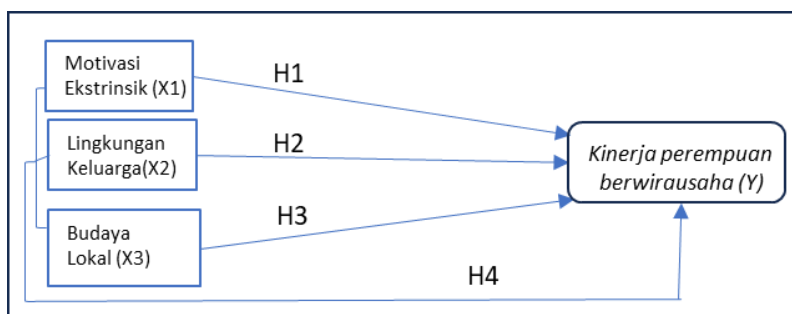
METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita berwirausaha dan sampel penelitian adalah wanita berwirausaha di Cipenjo Kab.Bogor Menurut (Mulyanto & Wulandari, 2010) populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh, yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang dijadikan sampel. (Nurbani et al., 2019) Sampel dalam penelitian ini adalah 100 wanita karir. Sampel menurut (Mulyanto & Wulandari, 2010) adalah "Sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti". Metode analisis data dilakukan dengan menganalisis data secara kualitatif, yaitu menggambarkan variabel independen dan variabel dependen. Kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan statistik yang dibantu oleh Program SEM-PLS. Pendekatan Penelitian

Menggunakan Desain Mixed-method (kuantitatif dan kualitatif). Metode kuantitatif Survei dengan kuesioner untuk mengukur variabel motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga, budaya lokal, dan kinerja wanita berwirausaha. Metode kualitatif Wawancara mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi keputusan bisnis wanita berwirausaha. b. Populasi dan Sampel

Alat Pengumpulan Data menggunakan Kuesioner Skala Likert untuk mengukur motivasi ekstrinsik (misalnya: dukungan finansial, insentif pajak). Skala Likert untuk lingkungan keluarga (dukungan moral, finansial, dan keterlibatan keluarga). Indikator budaya lokal (pengaruh nilai tradisional dan adat istiadat). Indikator kinerja wanita berwirausaha (kepuasan pelanggan, inovasi, dan pertumbuhan bisnis).



Model kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar-1 (Kerangka Penelitian) (2024)

Indikatornya sebagai berikut:

Table-1 Research Indicator

VARIABEL	INDICATOR	Pernyataan
Motivasi Ekstrinsik Chatterjee & Das (2022)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Susidi</i> ▪ <i>Akses kredit</i> ▪ <i>pajak</i> 	8 butir

Lingkungan Keluarga Mehra & Gupta (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan moral ▪ Emosional ▪ Material 	3 butir
Budaya Lokal Achmad & Sari (2021)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mencakup nilai, ▪ norma, dan t ▪ radisi yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam bisnis 	3 butir
Kinerja Perempuan berkarir Mangkunegara, 2007.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Quanttity output ▪ Quality output 	6 butir

Sumber: Data diolah (2024)

Pengujian data dilakukan untuk menguji validitas. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2008) Selanjutnya dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan metode One Shot atau hanya satu kali pengukuran: Pengukuran dilakukan hanya satu kali, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban terhadap pertanyaan. SPSS menyediakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2005). Metode yang digunakan adalah metode Alpha Coefficient (α) (Cronbach 1951 dalam Saifuddin Azwar, 2003). Uji ini dilakukan dengan mengelompokkan skor dari jumlah kuesioner yang ada dan memasukkannya ke dalam Reliability Analysis. Suatu item pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,500, yang berarti bahwa 50% dari skor tes hanya menunjukkan variasi kesalahan (Masrun, 2002).

Dilanjutkan dengan uji regresi, analisis data uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 = tidak ada pengaruh parsial, H_a = terdapat pengaruh parsial.

Dan uji f. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/tergantung. H_0 = tidak ada pengaruh simultan, H_a = terdapat pengaruh simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Convergent Validity Actual Test

Dalam test validitas konvergen pertama untuk memuat faktor, seluruh indikator dinyatakan valid karena nilainya di atas aturan praktis yaitu $> 0,70$. Tabel 2. berikut menunjukkan hasil validitas konvergen actual test.

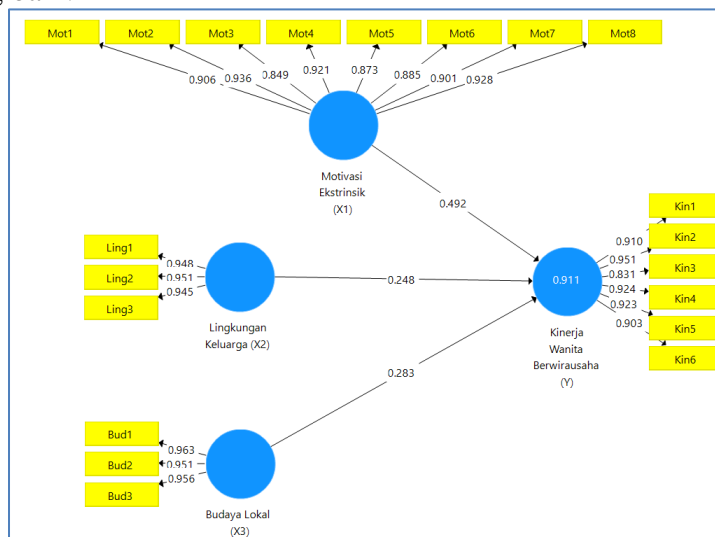
Tabel-2

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Budaya Lokal (X3)	0,953	0,955	0,970	0,915
Kinerja Wanita Berwirausaha (Y)	0,957	0,960	0,966	0,824
Lingkungan Keluarga (X2)	0,944	0,944	0,964	0,899
Motivasi Ekstrinsik (X1)	0,966	0,967	0,972	0,810

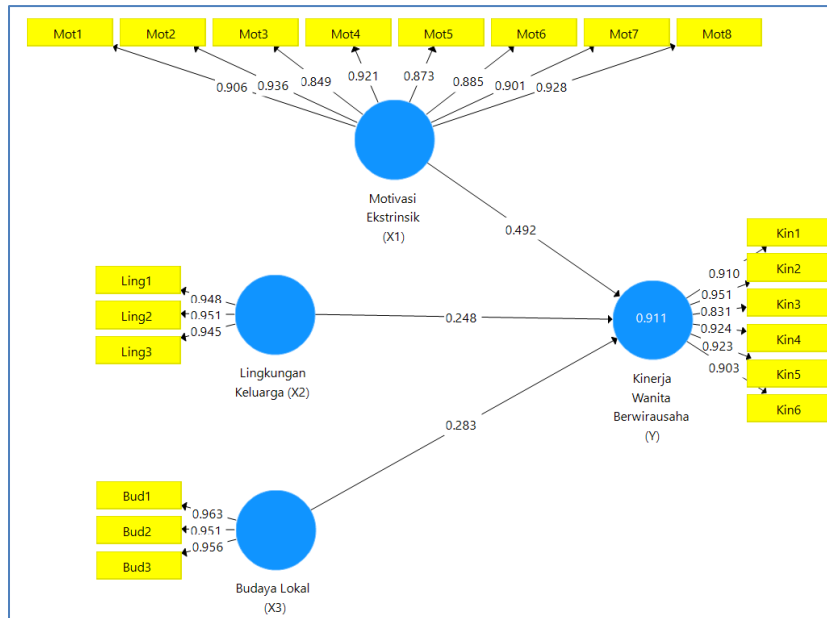
Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas, nilai cronbach's Alpha dan composite reliability semua nilai variabel lebih besar dari 0,7, ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam tabel tersebut memiliki keandalan yang baik atau reliabel. Juga dari Average Variance Extracted (AVE) berdasarkan kriteria, nilai variabel bernilai lebih dari 0,5, maka semua variabel memiliki keandalan yang baik.



Gambar-1

Sumber: data diolah (2024)



Gambar-2

Sumber: data diolah (2024)

Pada gambar 1 tampak nilai indikator semua bernilai diaat 0,6 artinya indikator valid dan reliabel, kemudian pada gambar 2, tampak nilai lura (outer loadings).

Tabel-3 Path Coefficients

Path Coefficients
Mean, STDEV, T-
Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Budaya Lokal (X3) -> Kinerja Wanita Berwirausaha (Y)	0,283	0,291	0,111	2,558	0,011
Lingkungan Keluarga (X2) -> Kinerja Wanita Berwirausaha (Y)	0,248	0,256	0,113	2,193	0,029
Motivasi Ekstrinsik (X1) -> Kinerja Wanita Berwirausaha (Y)	0,492	0,473	0,121	4,078	0,000

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil bootstrapping didapat hasil hubungan dari variabel X1 terhadap Y bernilai p Values 0,000 artinya hubungan variabel positif berpengaruh dan signifikan. Hasil pValues variabel X2 terhadap Y bernilai 0,029, artinya berpengaruh dan signifikan, dan

analisa jalur nilai pValues variabel X3 terhadap Y bernilai 0,011 artinya berpengaruh dan signifikan.

Hal ini memperkuat hasil penelitian Rachel (2014) yang menyatakan bahwa budaya lokal memiliki pengaruh kuat sebesar 0,892 terhadap kinerja karir usaha kecil di Sumatra. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shane dan Von Glinow (2003), yang menyatakan bahwa persepsi peran menentukan rasa tanggung jawab seseorang untuk bertindak sesuai dengan tugasnya. Ketika seseorang memiliki kemampuan dan motivasi untuk bekerja dengan baik tetapi tidak memahami perannya, hal tersebut akan mengurangi kinerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara simultan, Motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga dan budaya lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wanita dalam berwirausaha. Oleh karena itu, diharapkan para praktisi HRD, Pemerintah dan segenap unsur akademisi yang berkonsentrasi pada perempuan dan organisasi perempuan yang peduli terhadap perempuan dapat mengembangkan karir perempuan secara lebih optimal dengan memberikan pelatihan teknis yang lebih banyak dan akses yang lebih luas, seperti akses terhadap bahan baku, akses modal yang mudah, akses promosi, akses pemasaran, dan lainnya.

Hal ini juga telah diterapkan di industri UMKM dalam membina karir perempuan dengan memberikan pelatihan di lingkungan kerja, baik teknis maupun non-teknis, yang dapat meningkatkan semangat perempuan untuk berkarir. Selain itu, pemerintah juga memberikan akses agar perempuan karir dapat mengembangkan tujuan dan target mereka. Akses yang dialami oleh perempuan wirausaha sejauh ini adalah akses ke Kementerian Koperasi dan UKM berupa pembinaan kualitas dan desain produk, akses untuk mendapatkan label halal dan paten merek, serta akses promosi berupa kesempatan bazar baik di lingkungan pemerintah maupun di lingkungan Bekasi lainnya. Meskipun hal ini belum optimal, Pemerintah berupaya mewujudkan kesejahteraan keluarga perempuan melalui kemandirian berwirausaha.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad, F. (2022). HAMBATAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BERWIRAUSAHA BAGI PEREMPUAN DALAM ORGANISASI PEREMPUAN. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 578–584.
- Dalimunthe, R. F., Qamariah, I., & Naully, M. (2022). The Role of University In Improving Competencies of Women Entrepreneurs In Deli Serdang Regency: Bahasa Indonesia. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 702–712.
- Fauziah, L., Mashudi, H. L., Yuniningsih, T., & Nisa, H. N. A. (n.d.). *The Role of Women: Between Opportunities and Challenges in Business in the Era of the Industrial Revolution 4.0 Peran Perempuan: Antara Peluang dan Tantangan Dalam Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0*.

- Mardiyah, S., & Asili, A. (2019). Womenpreneur Alisa Khadijah Sebagai Agen Recovery Ekonomi Keluarga dan Masyarakat di Palembang. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1).
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). Penelitian: Metode dan analisis. *Semarang: CV. Agung*.
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan pemerintah sebagai solusi meningkatkan pengembangan UMKM di masa pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141–148.
- Nurbani, A., Mulyanto, H., Wardani, M. K., & Andriyani, M. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan dan Kepercayaan serta Dampaknya pada Loyalitas Konsumen. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 109–120.
- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan di Bogor. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. [Http://Ejurnal. Stieipwija. Ac. Id/Index. Php/Jpw/Article/View/493](http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw/article/view/493).
- Ramdlaningrum, H., Armintasari, F., Aidha, C. N., & Ningrum, D. R. (2020). *Dampak Covid19 Terhadap UMKM Perempuan*.
- Setiawan, J., & Soelaiman, L. (2022). PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KETERAMPILAN TERHADAP KEBERHASILAN WIRUSAHA WANITA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 85–94.
- Suwatno, H. (2021). *Manajemen Kewirausahaan: Panduan Menghadapi Disrupsi Bisnis*. Prenada Media.